

BAB III

GAMBARAN UMUM KOTA METRO DAN WILAYAH SEKITAR

3.1 Kajian Dokumen Tata Ruang Kota Metro

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang memiliki 5 kecamatan, yaitu Kecamatan Metro Utara, Metro Barat, Metro Pusat, Metro Selatan dan Metro Timur. Dalam Rencana Tata Ruang Provinsi Lampung Tahun 2009-2029 menetapkan bahwa Kota Metro sebagai PKW atau Pusat Kegiatan Wilayah dengan fungsi utama, yaitu pusat pemerintahan kota; pusat perdagangan dan jasa; serta pusat pendidikan khusus.

Kota Metro dalam Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 1 tahun 2012 menjelaskan bahwa tujuan penataan ruang Kota Metro adalah **“Mewujudkan Ruang Kota Metro Sebagai Kota Pendidikan Yang Berbudaya Bertaraf Nasional”**. Dalam mewujudkan tujuan tersebut maka terdapat kebijakan yang dilakukan di Kota Metro, yaitu:

- a. peningkatan peran dan fungsi pusat-pusat pelayanan wilayah secara sinergis untuk mendukung perwujudan sebagai kota pendidikan;
- b. peningkatan aksesibilitas kawasan pusat pendidikan dan pengembangan jaringan prasarana sarana transportasi kota yang terpadu dan terkendali;
- c. peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan prasarana kota yang terpadu dengan sistem regional.

Salah satu kebijakan dalam penataan struktur ruang Kota Metro adalah peningkatan jangkauan dan kualitas pelayanan prasarana kota yang terpadu dengan sistem regional yang ditetapkan untuk menyediakan pelayanan tidak hanya di wilayah Kota Metro, namun juga wilayah sekitarnya yang dipengaruhi oleh Kota Metro. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan strategi untuk mencapai kebijakan, yaitu:

- a. meningkatkan kualitas jaringan jalan eksisting, mendukung pembangunan jalan baru pada kawasan pinggiran kota dan pembangunan jalan lingkar yang menghubungkan semua wilayah kota untuk mendukung terwujudnya keseimbangan perkembangan antar wilayah;

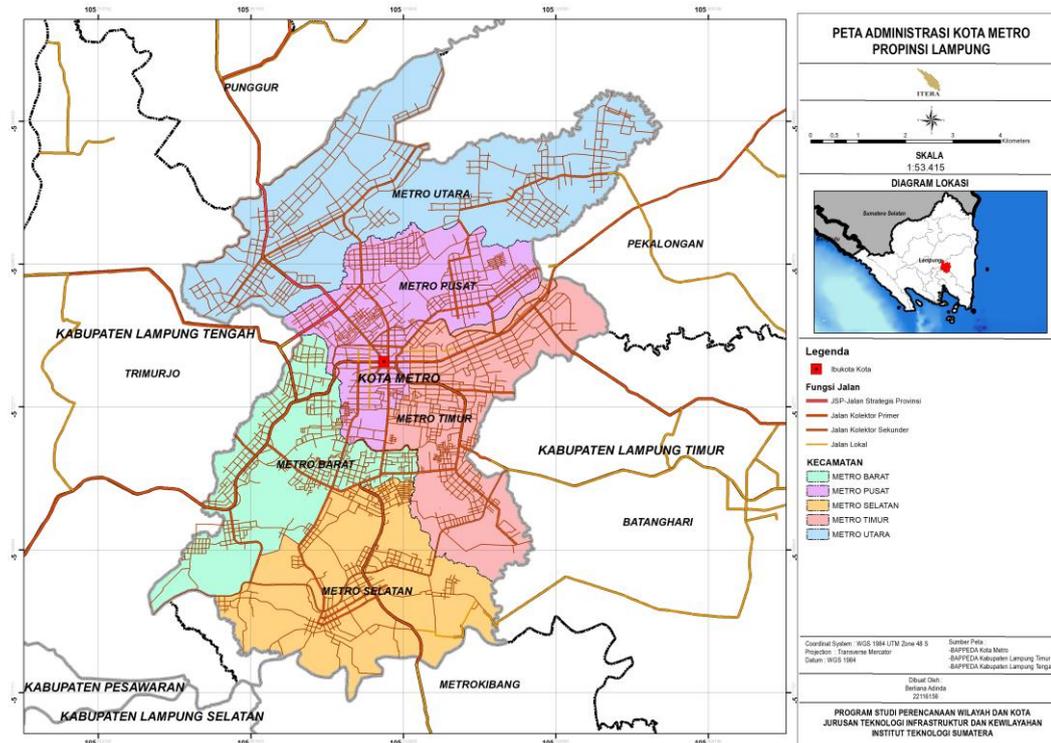
- b. membangun dan meningkatkan prasarana terminal barang dan penumpang yang terpadu dengan sistem jaringan transportasi lokal dan regional;
- c. mengembangkan dan meningkatkan sistem transportasi antar wilayah yang terstruktur;
- d. mendukung pembangunan dan pengembangan sistem jaringan kereta api di selatan kota;
- e. mengembangkan jangkauan dan kualitas pelayanan jaringan energi kelistrikan dan sarana penerangan jalan umum;
- f. mengembangkan sistem jaringan telekomunikasi di seluruh wilayah;
- g. meningkatkan kualitas jaringan dan jangkauan pelayanan sumber daya air serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya air, konservasi sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air di seluruh wilayah;
- h. menyebarkan dan pemeratakan kualitas prasarana dan sarana: penyediaan air minum, pengelolaan air limbah dan persampahan, sistem drainase, penyediaan dan pemanfaatan prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki, penyediaan jalur evakuasi bencana serta sistem proteksi kebakaran di seluruh wilayah Kota Metro.

3.2 Gambaran Umum Kota Metro

3.2.1 Administrasi dan Geografis

Kota Metro merupakan salah satu kota di Provinsi Lampung yang berjarak 45 Km dari Kota Bandar Lampung (Ibu Kota Provinsi Lampung). Secara astronomis, Kota Metro terletak antara 5: 6' - 5: 8' Lintang Selatan dan antara 105: 17'–105:19' Bujur Timur. Kota Metro memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara kecamatan Punggur dan Pekalongan kabupaten Lampung Timur.
- b. Sebelah Selatan kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- c. Sebelah Barat kecamatan Metro Kibang kabupaten Lampung Timur.
- d. Sebelah Timur kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah, Kecamatan Pekalongan dan Batanghari kabupaten Lampung Timur.



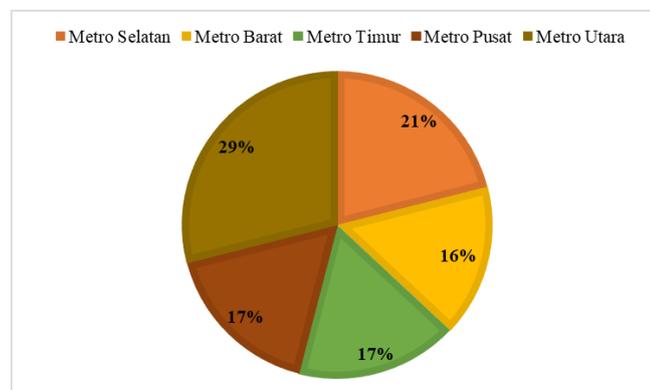
Sumber: Penulis, 2020

GAMBAR 3.4 PETA ADMINISTRASI KOTA METRO

Kota Metro dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1999 dengan luas wilayah 6.874 Ha. Kota Metro terdiri dari 5 Kecamatan dengan 22 kelurahan, yang pembentukannya berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 Tahun 2000 yang terdiri dari:

- a. Kecamatan Metro Barat dengan luas wilayah 11,28 km², terdiri dari :
 1. Kelurahan Ganjar Agung
 2. Kelurahan Ganjar Asri
 3. Kelurahan Mulyojati
 4. Kelurahan Mulyosari
- b. Kecamatan Metro Pusat dengan luas wilayah 11,71 km², terdiri dari :
 1. Kelurahan Metro
 2. Kelurahan Imopuro
 3. Kelurahan Hadimulyo Barat
 4. Kelurahan Hadimulyo Timur
 5. Kelurahan Yosomulyo

- c. Kecamatan Metro Selatan dengan luas wilayah 14,33 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Margodadi
 2. Kelurahan Margorejo
 3. Kelurahan Sumbersari
 4. Kelurahan Rejomulyo
- d. Kecamatan Metro Timur dengan luas wilayah 11,78 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Iringmulyo
 2. Kelurahan Yosodadi
 3. Kelurahan Yosorejo
 4. Kelurahan TejoAgung
 5. Kelurahan Tejosari
- e. Kecamatan Metro Utara dengan luas wilayah 19,64 km², terdiri atas :
1. Kelurahan Banjarsari
 2. Kelurahan Purwosari
 3. Kelurahan Purwoasri
 4. Kelurahan Karangrejo



Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2020

GAMBAR 3.5 LUAS KEAMATAN KOTA METRO

Topografi Kota Metro berupa daerah dataran aluvial. Ketinggian daerah ini berkisar antara 50 meter sampai 55 meter dari permukaan laut, dan dengan kemiringan 0 % - 15 %. Pada dataran di daerah sungai terdapat endapan permukaan alluvium (campuran liat galuh dan pasir) dengan tanah lotosol dan podsolik.

3.2.2 Sosial Kependudukan

Penduduk Kota Metro berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2018 sebanyak 165.193 jiwa yang terdiri atas 82.494 jiwa penduduk laki-laki dan 82.699 jiwa penduduk perempuan. Besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2018 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 99,84. Kepadatan penduduk di Kota Metro tahun 2018 mencapai 2.371 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4 orang. Kepadatan Penduduk di 5 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Metro Pusat dengan kepadatan sebesar 4.580 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Metro Selatan sebesar 1.071 jiwa/km². Sementara itu jumlah rumah tangga di Kota Metro sebanyak 41.298 rumah tangga.

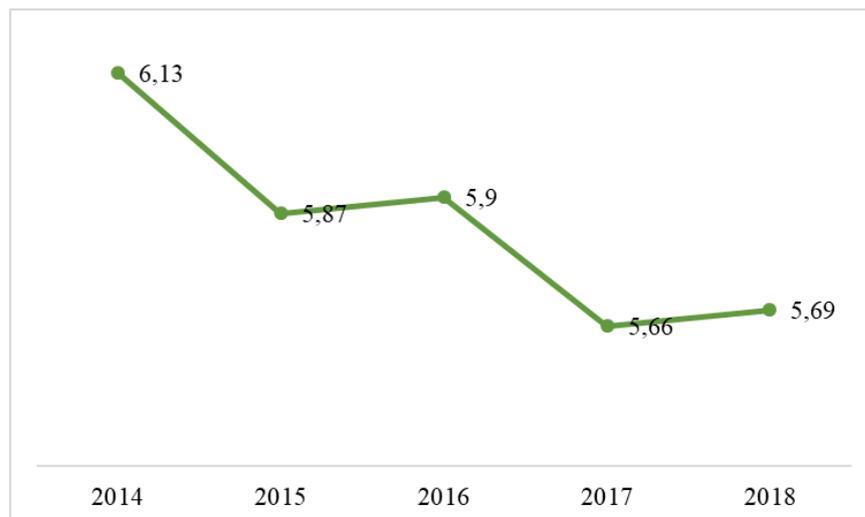
TABEL III.7 JUMLAH PENDUDUK DAN KEPADATAN PENDUDUK KOTA METRO

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)
	Laki-Laki	Perempuan	Total	
Metro Selatan	7653	7698	15351	1071
Metro Barat	14573	14167	28740	2548
Metro Timur	20148	20530	40678	3362
Metro Pusat	25841	26321	52162	4580
Metro Utara	14279	13983	28262	1439
Kota Metro	82494	82699	165193	2403

Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2019

3.2.3 Ekonomi

Perekonomian di Kota Metro dapat digambarkan dengan nilai PDRB di Kota Metro. PDRB merupakan cerminan dari ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas tiap penduduk dalam satu tahun. PDRB atas dasar harga konstan Kota Metro mengalami peningkatan dari 3.864.760.33 juta rupiah pada tahun 2017 menjadi 4.084.824,76 juta rupiah pada tahun 2018. Pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha mengalami peningkatan dari 5,66 persen pada tahun 2017 menjadi 5,69 persen pada tahun 2018



Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2019

GAMBAR 3.6 LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA METRO

**TABEL III.8
PDRB KOTA METRO ATAS DASAR HARGA KONSTAN
BERDASARKAN LAPANGAN USAHA**

Kategori	Tahun 2018 (Juta Rupiah)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	221296.21
B. Pertambangan dan Penggalian	-
C. Industri Pengolahan	680142.95
D. Pengadaan Listrik dan Gas	6398.93
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2374.16.00
F. Konstruksi	279786.97
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	741714.97
H. Transportasi dan Pergudangan	333661.34
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	97251.46
J. Informasi dan Komunikasi	334418.32
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	287158.01
L. Real Estat	266851.61
M,N. Jasa Perusahaan	26965.02
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	272906.07
P. Jasa Pendidikan	220331.38
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	218184.53
R,S,T,U. Jasa Lainnya	95382.83
Produk Domestik Regional Bruto	4084824.76

Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2020

Berdasarkan tabel diatas sektor dengan nilai PDRB tertinggi di Kota Metro adalah Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Industri Pengolahan dan Informasi dan Komunikasi.

3.2.4 Fasilitas Pelayanan Kota Metro

3.1.4.1 Fasilitas Pendidikan

Kota Metro memiliki 47 Sekolah Dasar dengan jumlah paling banyak atau terpusat di Kecamatan Metro Pusat yaitu 12 sekolah. Terdapat 8 SMP di Kota Metro dan jumlah paling banyak atau SMP terpusat di Kecamatan Metro Pusat. Sedangkan SMA di Kota Metro berjumlah 7 dengan terpusat di Kecamatan Metro Timur.

TABEL III.9 JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KOTA METRO

Kecamatan	Sarana Pendidikan		
	SD	SMP	SMA
Metro Selatan	8	1	1
Metro Barat	9	1	1
Metro Timur	10	1	3
Metro Pusat	12	3	1
Metro Utara	8	2	1
Kota Metro	47	8	7

Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2020

3.1.4.2 Fasilitas Kesehatan

Kota Metro memiliki 4 rumah sakit, 2 rumah bersalin, 14 puskesmas, 12 puskesmas pembantu, 11 poliklinik dan 18 praktek dokter yang tersebar di setiap kecamatan. Beberapa sarana kesehatan tersebut terpusat di Kecamatan Metro Pusat.

**TABEL III.10
JUMLAH SARANA KESEHATAN DI KOTA METRO**

Kecamatan	Sarana Kesehatan					
	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poliklinik	Praktek Dokter
Metro Selatan	0	0	2	3	3	2
Metro Barat	2	0	3	2	2	3

Kecamatan	Sarana Kesehatan					
	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Puskesmas Pembantu	Poliklinik	Praktek Dokter
Metro Timur	1	1	3	2	2	4
Metro Pusat	1	1	3	4	4	5
Metro Utara	0	0	3	1	0	4
Kota Metro	4	2	14	12	11	18

Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2020

3.1.4.3 Fasilitas Peribadatan

Kota Metro dalam melayani penduduknya memiliki beberapa sarana peribadatan, yaitu masjid, mushola, gereja protestan dan katolik, pura serta vihara yang masing-masing tersebar disetiap kecamatan di Kota Metro. Beberapa fasilitas peribadatan tersebut terpusat di Kecamatan Metro Pusat.

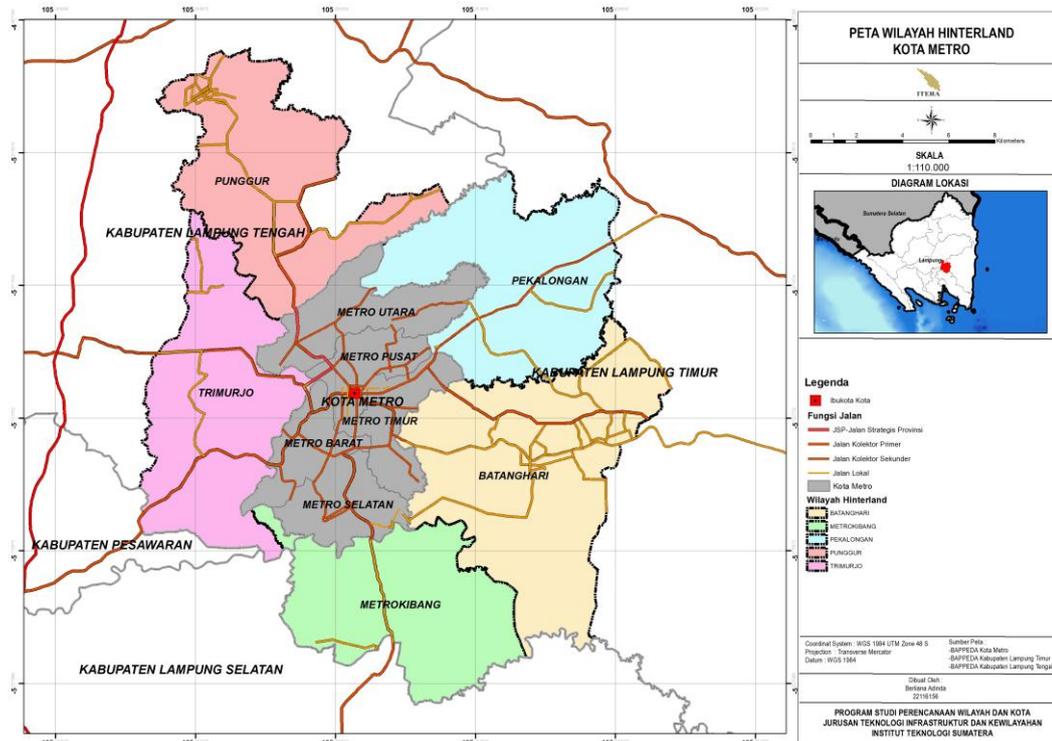
TABEL III.11
JUMLAH SARANA PERIBADATAN KOTA METRO

Kecamatan	Sarana Peribadatan					
	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
Metro Selatan	28	29	1	1	1	0
Metro Barat	29	30	0	0	0	0
Metro Timur	44	38	6	2	0	2
Metro Pusat	50	57	7	1	0	0
Metro Utara	30	47	1	2	1	1
Kota Metro	181	201	15	6	12	3

Sumber: Kota Metro dalam Angka 2019, 2020

3.3 Gambaran Umum Wilayah Mikro

Wilayah mikro dalam penelitian ini adalah daerah disekitar Kota Metro, yaitu Kecamatan Trimurjo dan Kecamatan Punggur di Provinsi Lampung Tengah serta Kecamatan Pekalongan, Kecamatan Metrokembang dan Kecamatan Batanghari di Provinsi Lampung Timur.



Sumber: Penulis, 2020

GAMBAR 3.7 PETA DAERAH SEKITAR KOTA METRO

Kecamatan Pekalongan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dengan ketinggian rata-rata 59 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kecamatan Pekalongan adalah 67,48 km². Kecamatan Pekalongan memiliki 12 desa dan dengan posisi geografis yang berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

- Utara: Kecamatan Batanghari Nuban dan Kabupaten Lampung Tengah;
- Selatan: Kecamatan Batanghari;
- Timur: Kecamatan Batanghari Nuban;
- Barat: Kota Metro.**

Kecamatan Metro Kibang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dengan ketinggian rata-rata 62 meter di atas permukaan laut dan dengan luas wilayah yaitu 45,57 km². Kecamatan Metro Kibang terdiri dari 7 desa, yaitu Sumber Agung, Purbo Sembodo, Kibang, Margo Jaya, Margo Toto, Margo Sari dan Jaya Asri. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Metro Kibang memiliki batas-batas:

- a. **Utara: Kota Metro;**
- b. Selatan: Kecamatan Jati Agung;
- c. Timur: Kecamatan Batanghari;
- d. Barat: Kecamatan Natar dan Kecamatan Trimurjo.

Kecamatan Batanghari memiliki luas wilayah sebesar 75,67 km² dan terdiri dari 17 desa, yaitu Buana Sakti, Balai Kencono, Rejo Agung, Adi Warno , Nampi Rejo, Banar Joyo, Telogo Rejo, Sumber Rejo, Banjar Rejo, BumiHarjo, Bale Rejo, Batang Harjo, Bumi Mas, Selo Rejo, Sri Basuki, Sumber Agung serta Purwodadi Mekar. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Batanghari memiliki batas-batas:

- a. Utara: Kecamatan Pekalongan;
- b. Selatan: Kecamatan Metro Kibang dan Sekampung Udik;
- c. Timur: Kecamatan Sekampung;
- d. **Barat: Kota Metro** dan Kecamatan Metro Kibang.

Kecamatan Punggur memiliki luas wilayah sebesar 6136,7 hektar dan terdiri dari 9 desa, yaitu Majapahit, Ngestirahayu, Astomulyo, Totokaton, Tanggul Angin, Sidomulyo, Nunggal rejo, Badran Sari, dan Srisawahan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Punggur memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara: Kecamatan Gunung Sugih
- b. Selatan: Kota Metro dan Kecamatan Trimurjo
- c. Timur: Kecamatan Kota Gajah
- d. Barat: Kecamatan Gunung Sugih

Kecamatan Trimurjo memiliki luas wilayah sebesar 91,79 km² dan terdiri dari 14 desa, yaitu Adipuro, Liman Benawi, Depok rejo, Tempuran, Simbar Waringin, Trimurjo, Noto Harjo, Untoro, Purwodadi, Pujo Dadi, Pujo Kerto, Pujo Basuki dan Pujo Asri. Berdasarkan posisi geografisnya, Kecamatan Trimurjo memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara: Kecamatan Punggur
- b. Selatan: Kecamatan Tegineneng dan Kecamatan Natar
- c. Timur: Kota Metro
- d. Barat: Kecamatan Bumiratu Nuban

Kecamatan diatas yang dijelaskan merupakan wilayah penelitian mikro yang diambil berdasarkan batasan wilayah yang langsung berbatasan dengan Kota Metro sehingga merupakan daerah disekitar Kota Metro. Berikut merupakan jumlah penduduk dan rumah tangga disetiap kecamatan tersebut:

TABEL III.12
JUMLAH PENDUDUK DAN RUMAH TANGGA KECAMATAN
PEKALONGAN, BATANGHARI, PUNGGUR DAN TRIMURJO TAHUN
2018

Kabupaten	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
Lampung Tengah	Trimurjo	50591	15091
	Punggur	39810	11406
Lampung Timur	Batanghari	61399	16424
	Pekalongan	50409	14078
Lampung Selatan	Metro Kibang	23811	6697
Jumlah		226020	63696

Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2020